

Upaya Meminimalisir Penyebab Kecelakaan Kerja Saat Bongkar Muat Di MV Ryoko 8

Frinandi Magelhaens May¹, Wahyu Wibowo², Aliong Silalahi³

¹Program Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara

²Dosen Studi Nautika

³Dosen Studi MTL

finandimay@gmail.com

Abstract. *The purpose of writing this scientific paper is to see what are the causes of work accidents when loading and unloading on the ship, in order to overcome this happening in order to prevent accidents on board. The research methods used in writing this scientific paper are three methods, namely the survey method, the interview method and the literature study method. The study was conducted on board the MV. Ryoko 8 with GT 4194, under the auspices of PT. The Andalas Bhaiera Baruna / ABB. The results obtained from this study are several al that are the causes of work accidents on board ships, namely unsafe actions from humans and unsafe conditions. To prevent work accidents on board the ship, it is necessary to work with great care and also a sense of responsibility, prevent unsafe working conditions, and immediately report all incidents, irregularities, and damage to the slightest equipment to their superiors.*

Keywords: *MV. Ryoko 8, Causes of Work Accidents.*

Abstrak. Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk melihat apa saja yang menjadi penyebab kecelakaan kerja saat bongkar muat di atas kapal, agar dapat mengatasi hal tersebut terjadi agar dapat mencegah kecelakaan yang di atas kapal. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini ada tiga metode, yaitu metode survey, metode interview dan metode studi pustaka. Penelitian ini dilakukan di kapal MV. Ryoko 8 dengan GT 4194, dibawah naungan PT. Pelayaran Andalas Bahtera Baruna / ABB. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ada beberapa al yang menjadi penyebab kecelakaan kerja di atas kapal yaitu tindakan tidak aman dari manusia dan keadaan yang tidak aman. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di diatas kapal perluh bekerja dengan penuh kehati-hatian dan juga rasa tanggung jawab, mencegah kondisi kerja yang tidak aman, dan langsung melaporkan segala kejadian, kejanggalan, dan kerusakan pada peralatan sekecil apapun kepada atasannya.

Kata kunci: MV. Ryoko 8, Penyebab Kecelakaann Kerja.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu Negara maritim, peranan sector perhubungan khususnya perhubungan laut sangat menunjang kelancaran arus barang dari suatu daerah kedaerah lainnya. Dalam era pembangunan yang sedang berkembang saat ini, peran tersebut sangat dibutuhkan sehingga dengan demikian tantangan akan semakin meningkat. Kemajuan teknologi membawah perkembangan dalam bidang pendidikan, tata hubungan sosial dan pergaulan masyarakat, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku manusia.

Banyak mesin-mesin, bahan-bahan maupun proses-proses baru yang ditemui sebagai hasil kemajuan teknologi. Tetapi kemajuan teknologi juga dapat merugikan bila tidak ditangani dengan baik, yaitu dalam bentuk bahaya baru yang muncul seperti kecelakaan kerja pada saat bongkar muat berlangsung. Tidak jarang suatu industry perkapalan Karena kurang teliti dalam perawatan dan perancangannya mengakibatkan jiwa manusia menjadi korban. Walau bagaimana pun kecelakaan tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi ada yang

menyebabkannya Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan.

Menurut Daryanto (2010) Penyebab terjadinya kecelakaan sering diakibatkan oleh lebih dari satu sebab. Pertama, Tindakan yang tidak aman. Kedua kondisi kerja yang tidak aman. Orang yang mendapat kecelakaan sering kali disebabkan oleh orang lain atau Karena tindakannya sendiri yang tidak menunjang keamanan. Alat transportasi laut merupakan jawaban yang tepat dalam menunjang kelancaran arus pengangkutan barang. Olehnya itu dituntut perwira pelayaran niaga yang disiplin, terampil dan gesit dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi.

Penulis mengamati bahwa seringnya terjadi insiden atau kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja disebabkan karena kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan atau yang sering disebut dengan human faktor. Sehubungan dengan itu maka awak kapal mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar dalam mencegah kecelakaan yang dapat menyebabkan kerugian dan penderitaan bagi semua pihak mulai dari awak kapal itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan yaitu melalui usaha keselamatan kerja yang baik. Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk melihat apa saja yang menjadi penyebab kecelakaan kerja saat bongkar muat di atas kapal, agar dapat mengatasi hal tersebut terjadi agar dapat mencegah kecelakaan yang di atas kapal.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Penelitian ini, dibutuhkan data pendukung sebagai bahan observasi dan perumusan masalah, adapun metode yang penulis gunakan adalah:

- a. Metode survey (Observasi), Merupakan pengamatan langsung di kapal mengenai kecelakaan kerja saat bongkar muat yang terjadi dimana penulis melaksanakan praktek laut
- b. Metode interview, Merupakan metode wawancara berupa diskusi dan tanya jawab secara langsung dengan orang yang bersangkutan ataupun dengan orang yang berpengalaman. Khususnya perwira dan rating di atas kapal mengenai kecelakaan kerja yang terjadi.
- c. Studi pustaka, Penulis juga melaksanakan studi pustaka guna mendapatkan informasi dan bahan materi dengan membaca dan mempelajari semua buku dan referensi yang berkaitan dengan masalah dan objek penelitian untuk mendapatkan landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisa masalah.

Penelitian ini dilakukan di atas kapal saat Taruna praktek laut yaitu MV. Ryoko 8.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan bukan dalam bentuk angka-angka. Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah Data Primer Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di atas kapal.

- a. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara survey, yaitu dengan mengamati dan mencatat langsung di lokasi penelitian.
- b. Data Sekunder Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang didapat dari sumber kepustakaan seperti literatur, bahan kuliah dan data dari perusahaan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknis yang digunakan dalam menganalisa pada penelitian ini adalah metode survey (observasi), yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Anak Buah Kapal pada saat melakukan pekerjaan. Penerapan metode deskriptif ini, penulis mencoba mengamati kasus yang sering terjadi di atas kapal sehubungan dengan kurangnya kedisiplinan Anak Buah Kapal, kemudian membuat catatan penting tentang penyebab dan solusi yang akan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan Anak Buah Kapal pada saat melakukan pekerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Pelayaran Andalas Bahtera Baruna menyediakan jasa pengiriman dengan armada pengangkut semen yang terbang ke Kepulauan Indonesia, Asia Tenggara, Timur Jauh dan Timur Tengah. Kantor pusat dari PT. Pelayaran Andalas Bahtera Baruna ini berada di Jalan Tiang Bendera V No 11, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia. PT. Pelayaran Andalas Bahtera Baruna menjalankan bisnis meliputi operasi kapal, pemeliharaan, manajemen, crewing, dan administrasi. Fasilitasnya meliputi bengkel dan penyimpanan suku cadang. Untuk mendukung kantor pusatnya di Jakarta, PT. Pelayaran Andalas Bahtera Baruna memiliki kantor cabang di Pulau Batam, dan Padang. PT. Pelayaran Andalas Bahtera Baruna juga, memiliki kantor perwakilan di Singapura, bernama Duta Buana Marine & Machinery Pte. Ltd.

PT. Pelayaran Andalas Bahtera Baruna memiliki galangan untuk docking dan pembuatan kapal baru, yaitu PT. Galangan Kapal Sumber Marine. PT. Galangan Kapal Sumber Marine berlokasi di Jl. Brigjend Katamso KM 5, Tanjung Uncang dengan luas tanah 90.000 m², area terlindung 22.000 m² (3 unit x 54 m x 108 m, 1 unit x 54 m x 84 m dan area penyimpanan terbuka 12.000 m²).

Visi dari PT. Pelayaran Andalas Bahtera Baruna yaitu Menjadi Perusahaan Pelayaran paling bergengsi di Asia. Dengan misi yaitu Untuk mencapai Kepuasan Pelanggan yang Maksimal dengan memberikan solusi, layanan dan kinerja yang paling efisien. Tujuan dari PT. Pelayaran Andalas Bahtera Baruna adalah menjadi penyedia layanan utama di industri kami melalui solusi bisnis yang inovatif dan berkualitas tinggi, serta mempertahankan lingkungan kerja yang profesional dan ramah. Dengan memiliki servis membangun, memiliki, dan mengoperasikan pengangkut semen untuk mengangkut kargo curah untuk rute domestik dan internasional.

Penyebab Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal

Suatu kecelakaan sering terjadi diakibatkan oleh lebih dari satu sebab. Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan tersebut. Ada dua sebab utama terjadinya suatu kecelakaan. Pertama, tindakan yang tidak aman. Kedua, Kondisi kerja yang tidak aman. Orang yang mendapatkan kecelakaan luka-luka sering disebabkan oleh orang lain atau karena tindakannya sendiri yang tidak menunjang keamanan. Menurut Poerwanto (1987:4) bahwa 85% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan manusia yang salah (*Unsafe Human Act*), walaupun sebenarnya telah ada sebab-sebab lain yang tidak terlihat. Menurut buku Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul 4 :

Personal Safety and Social Responsibility, Departemen Perhubungan (2000:54). Menjelaskan bahwa terjadinya kecelakaan ditempat kerja dapat dikelompokkan secara garis besar menjadi dua penyebab :

- a. Tindakan tidak aman dari manusia (*Unsafe Acts*), misalnya :
 - 1) Melaksanakan pekerjaan tanpa wewenang atau yang berwenang gagal mengamankan atau memperingatkan seseorang.
 - 2) Menjalankan alat/mesin dengan kecepatan diluar batas aman.
 - 3) Menyebabkan alat-alat keselamatan tidak bekerja.
 - 4) Menggunakan alat yang rusak
 - 5) Bekerja tanpa prosedur yang benar
 - 6) Tidak menggunakan pakaian pengaman atau alat pelindung diri.
 - 7) Menggunakan alat secara salah
 - 8) Melanggar peraturan keselamatan kerja
 - 9) Bergurau ditempat kerja
 - 10) Mabuk, ngantuk, dll.
- b. Keadaan tidak aman (*Unsafe Condition*), Misalnya :

- 1) Peralatan pengamanan yang tidak memenuhi syarat
- 2) Bahan / peralatan yang rusak atau tidak dapat dipakai
- 3) Ventilasi dan penerangan kurang
- 4) Lingkungan yang terlalu sesak, lembab, bising
- 5) Bahaya ledakan / terbakar.
- 6) Kurang sarana pemberi tanda
- 7) Keadaan udara beracun: gas, debu, uap.

Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal

Tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan adalah hal yang lebih penting dibandingkan dengan mengatasi terjadinya kecelakaan. Kecelakaan dapat dicegah dengan cara menghindari sebab-sebab yang bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Tindakan pencegahan bisa dilakukan dengan cara penuh kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan dan ditanda rasa tanggung jawab. Mencegah kondisi kerja yang tidak aman, mengetahui apa yang harus dikerjakan dalam keadaan darurat, dan segera melaporkan segala kejadian, kejanggalan dan kerusakan peralatan sekecil apapun kepada atasannya. Kerusakan yang kecil atau ringan jika dibiarkan maka semakin lama akan semakin berkembang dan menjadi kesalahan yang serius jika hal tersebut tidak segera diperbaiki. Menurut Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul 4: Personil Safety and Society Responsibility, Departemen Perhubungan (2000:54), Menjelaskan bahwa: Setelah mengetahui sebab-sebab terjadinya kecelakaan maka dapat ditentukan cara penanggulangan atau pencegahannya, baik untuk meniadakan atau mengurangi akibat kecelakaan itu.

Dampak Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal

Dampak dari Kecelakaan dan kondisi kerja yang tidak aman akan berakibat luka-luka, penyakit, cacat, bahkan kematian bagi karyawan. Efek lanjutannya adalah hilangnya efisiensi dan produktivitas pekerja dan perusahaan. Ada beberapa pihak yang akan mendapatkan dampak dari pada kecelakaan kerja tersebut, diantaranya:

- Bagi Karyawan
- Bagi Keluarga Karyawan
- Bagi Perusahaan
- Bagi Masyarakat

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Suatu kecelakaan sering terjadi diakibatkan oleh lebih dari satu sebab. Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan tersebut. Ada dua sebab utama terjadinya suatu kecelakaan. Pertama, tindakan yang tidak aman. Kedua, Kondisi kerja yang tidak aman. Tindakan pencegahan bisa dilakukan dengan cara penuh kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan dan ditanda rasa tanggung jawab. Mencegah kondisi kerja yang tidak aman, mengetahui apa yang harus dikerjakan dalam keadaan darurat, dan segera melaporkan segala kejadian, kejanggalan dan kerusakan peralatan sekecil apapun kepada atasannya. Dampak dari Kecelakaan dan kondisi kerja yang tidak aman akan berakibat luka-luka, penyakit, cacat, bahkan kematian bagi karyawan. Efek lanjutannya adalah hilangnya efisiensi dan produktivitas pekerja dan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Diklat Perhubungan. 2000. *BST Modul-4 Personal Safety and Social Responsibility*. Departemen Perhubungan: Jakarta. Sumber: <https://jurnal.Pipmakassar.ac.id/index.php/ard/article/view/563>
- [2]. Badan Diklat Perhubungan. 2006. *International Safety Management Code*. Departemen Perhubungan: Jakarta. Sumber: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrssl/article/download/931/808>
- [3]. Daryanto. 2010. *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel Dan Perawatan Mesin*. Penerbit Alfa Beta: Jakarta. Sumber: <https://mill.onesearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000039509/Preview>
- [4]. Dunda, J. D. 1984. *Panduan Medik Untuk Kapal*. Balai Pendidikan dan Latihan Pelayaran (BPLP): Ujung Pandang. Sumber: <https://pipmakassar.ac.id/wp1/sekolah-pelayaran-tertua-itu-politeknik-ilmu-pelayaran-makassar/>
- [5]. Poerwanto. 1987. *Keselamatan Kerja*. Yayasan Neptune: Semarang. Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/145222-ID-analisis-penyebab-terjadinya-kecelakaan.pdf>
- [6]. Sugiyono. 2009. *Statistik untuk penelitian*. Penerbit alfa beta: bandung. Sumber: http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/penelitian/17B_Editor+Buku+Statistik.pdf
- [7]. Sutiyyar, C. J.L. 2011. *Kamus Istilah Pelayaran dan Perkapalan*. Penerbit Pustaka Beta: Jakarta. Sumber: https://library.poltekpel-sby.ac.id/apps/opac/detail-opac/download?id=995&type=DC_SRW
- [8]. Tjahjanto, R. & Aziz, I. 2016. Analisis Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Diatas Kapal MV.Cs Brave. *Kapal*. 13(1): 13-18. Sumber: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kapal/article/view/10106>